



**BUKU
REFERENSI**

KEPASIFIKAN



Ir. Eusebius K.Malingkas Endoh, M.Si

Biografi Penulis



Penulis bernama : Eusebius Endoh

Surel : eusebiusendoh@unsrat.ac.id

Pengalaman Ilmiah :

1997. Analisis faktor-faktor lingkungan social ekonomi keluarga terhadap konsumsi beberapa jenis daging di daerah tingkat II Kotamadya Manado. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

2013. Analisis titik impas usaha ternak ayam ras petelur "Dharma Gunawan" di kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Zootek 33(1),11-20. Manado

2014. Analisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging dan telur di kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Zootek 34(1),37-47. Manado.

2014. Analisis keuntungan pemeliharaan ternak sapi di kecamatan Suluun Tareran kabupaten Minahasa Selatan. Zootek 34(2),18-26. Manado.

2015. Potensi pengembangan ternak sapi pada usaha tani di kecamatan Tareran Minahasa. Zootek 35(1),46-54. Manado.

2016. Kontribusi usaha ternak itik terhadap pendapatan rumah tangga peternak itik di kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Prosiding Seminar Nasional "Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan Indonesia. Unsrat Press UPT Percetakan dan Penerbitan. Manado.

2016. Introduksi teknologi inseminasi buatan dalam upaya pengembangan ayam buras di kecamatan Sangkub. Repo Unsrat. Manado.

2017. Effort to increase cattle farmers capacity in application of compact organic fertilizer technology (case study on farmer group Lembah Pamuli North Minahasa Regency). International Journal of research-Granthaalayah 5(8),185-190. India.

2018. Efisiensi pemasaran telur ayam ras di Kota Manado. Zootec 38(2),416-428. Manado.

2019. Analisis preferensi konsumen dalam membeli daging broiler di pasar tradisional kota Manado (studi kasus pasar pinasungkulan Karombasan). Zootek 39(2),194-202. Manado.

2019. Exploration of the level of interest and performance of beef in supermarket in District of South Bolaang Mongondow, Indonesia. Development 4(3), 90-96. International.

2019. Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi daging babi di kelurahan Rurukan 1 kecamatan Tomohon Timur kota Tomohon. Zootec 40(1), 105-113. Manado.

2019. Pemeliharaan itik system gembala sebagai upaya peternak itik petelur dalam memanfaatkan sumberdaya alam di pesisir danau Tondano kabupaten Minasa. Jurnal MIPA 8(3), 146-149. Manado.

2019. Pola pemasaran sapi potong jenis peranakan Ongole di pasar balantik Kawangkoan (studi kasus). Zootec 39(2), 435-443. Manado.

2020. Analysis of base sector, coefficient of localization and specialization to detect the superior commodity of livestock in Regency of South Bolaang Mongondow Province of North Sulawesi. Indonesian Journal of Animal Science 30(1), 19-28. Indonesia.



Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



BUKU REFERENSI KEPASIFIKAN

Ir. Eusebius K.Malingkas Endoh, M.Si.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUKU REFERENSI
KEPASIFIKAN**

Penulis : Ir. Eusebius K.Malingkas Endoh, M.Si.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Tukaryanto, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5581-34-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 Paradigma Geostrategis Sam Ratulangi	1
BAB 2 Geopolitik Kawasan Pasifik	5
BAB 3 Permasalahan / Isu Strategis Kawasan Pasifik	13
BAB 4 Masalah Ketahanan dan Keamanan Pangan di Kawasan Pasifik	16
BAB 5 Kebijakan Pemerintah Indonesia dan Negara - Negara Kawasan di Kawasan Pasifik.....	23
BAB 6 Perdagangan Kawasan Pasifik	33
BAB 7 Potensi Pengembangan Peternakan di Kawasan Pasifik .	58
BAB 8 Peluang dan Ancaman Pengembangan Peternakan di Kawasan Pasifik	61
TENTANG PENULIS	69

BAB 1 | PARADIGMA GEOSTRATEGIS SAM RATULANGI

A. Pengertian

Paradigma menurut <https://id.wikipedia.org/wiki/Paradigma> (diakses 18 Oktober 2021).

Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertingkah laku (konatif).^[1] Paradigma juga dapat berarti seperangkat asumsi, konsep, nilai, dan praktik yang di terapkan dalam memandang realitas dalam sebuah komunitas yang sama, khususnya, dalam disiplin intelektual ^[2]

Kata paradigma sendiri berasal dari abad pertengahan di Inggris yang merupakan kata serapan dari bahasa Latin pada tahun 1483 yaitu *paradigma* yang berarti suatu model atau pola; bahasa Yunani *paradeigma* (para+deiknunai) yang berarti untuk "membandingkan", "bersebelahan" (para) dan memperlihatkan (deik).^[3] Steven Covey, dalam bukunya "7 Habits Of Highly Effective People" mendefinisikan paradigma sebagai cara kita memandang sesuatu: pandangan kita, kerangka acuan kita atau keyakinan kita. Paradigma adalah seperti kaca mata. Steven Covey merangkum bahwa ada 3 paradigma pada umumnya: paradigma tentang diri sendiri, paradigma tentang orang lain dan paradigma tentang kehidupan.

Sekitar 75 tahun silam, intelektual asal Sulawesi Utara bernama Sam Ratulangi pernah melontarkan analisis futuristik tentang Indonesia. Dalam karyanya yang monumental, *Indonesia in den Pacific: Kernproblemen van den Aziatischen*

BAB | GEOPOLITIK

2 | KAWASAN

PASIFIK

A. Sistem Interaksi Politik

Kepulauan Pasifik memiliki karakteristik sistem perpolitikan yang unik jika dibandingkan dengan negara-negara modern di dunia. Pasalnya, kepulauan yang terdiri dari puluhan negara kecil ini memiliki sistem politik yang masih didominasi oleh praktik-praktik kultural. Praktik-praktik ini diperlihatkan dengan bagaimana posisi seorang pemimpin di dalam masyarakat. Hamid (1996:264) menyebutkan bahwa terdapat dua tipe politik di Kepulauan Pasifik, yakni tipe politik dengan kepemimpinan *chief* di Kepulauan Mikronesia dan Kepulauan Polinesia dengan struktur sosial yang terstratifikasi, dan tipe kepemimpinan *big men* di Kepulauan Melanesia dengan struktur masyarakat yang egaliter. Selain kedua tipe kepemimpinan tersebut, pada dasarnya masih terdapat teori-teori lainnya yang menggambarkan gaya kepemimpinan di Kepulauan Pasifik, seperti teori *prestige-good system* dan teori *great man*. Karakteristik sistem politik yang masih diwarnai oleh ciri khas kultural ini tentu erat kaitannya dengan isu rasial yang menjadi salah satu isu penting dalam lingkup keamanan di Kepulauan Pasifik. Ancaman-ancaman yang menimpa kawasan ini nyatanya tidak datang dari wilayah eksternal Kepulauan Pasifik, tapi ancaman terbesar datang dari permasalahan domestik seperti persaingan antar ras yang kemudian mempengaruhi stabilitas perpolitikan internal secara signifikan. Instabilitas politik ini juga tak bisa dilepaskan dari dominasi posisi militer di pemerintahan yang konfliktual. Oleh

BAB 3 | PERMASALAHAN/ ISU STRATEGIS KAWASAN

A. Konsep Keamanan Tradisional

Konflik yang terjadi tidak jarang melibatkan penggunaan ancaman atau kekuatan militer yang disebut Collins sebagai upaya tradisional untuk mendapatkan keamanan. Kasus-kasus antara wilayah seperti yang terjadi, antaranya Indonesia dan Malaysia (Sipadan dan Ligitan, dan konflik Bilateral antara Thailand dan negara tetanganya, konflik Malaysia dengan Singapura (Cipto, 2007). Berdasarkan konflik-konflik yang terjadi ini membawa pada pemikiran-pemikiran tentang penangkalan pertahanan dari NKRI dimana dengan konsep keamanan tradisional dan digabungkan dengan pandangan geopolitik NKRI dalam hal Indonesia dapat melakukan penangkalan melalui militernya.

Dalam susunan pemikiran nusantara negara Indonesia harus menguatkan stabilitas geopolitiknya. Negara Indonesia memiliki luas wilayah yang sangat rawan terjadi masalah sebagai pencapaiannya dan keutuhan negara di berbagai segi peningkatan pembangunan kekuatan militer untuk mempunyai kapabilitas dalam melindungi keamanan dan keutuhan wilayah Indonesia serta pengamanan kepentingan ekonomi di wilayah yurisdiksi maupun di luar yurisdiksi.

Perubahan dalam sebuah konsep teori menambahkan kajian dalam studi keamanan. Konsep keamanan non-tradisional muncul pada akhir dekade 1990-an, dimana para percentus menyebutnya dengan sebutan "*The Copenhagen Scholl*" diantaranya yakni Barry Buzan, Ole Waever. Dan Jaap

BAB | **MASALAH KETAHANAN** **4** | **DAN KEAMANAN** **PANGAN DI KAWASAN** **PASIFIK PASIFIK**

A. Kebutuhan Pangan Masyarakat Wilayah Pasifik

Presiden Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menjadi pembicara utama dalam Konferensi internasional bertajuk Feeding The Zone itu. SBY mengatakan kenaikan populasi penduduk dunia ini tidak sejalan dengan produksi pangan global yang justru terus mengalami pelambatan dibandingkan 10 tahun lalu.

SBY mengatakan pelambatan ini lain dipicu oleh banyaknya lahan pertanian dunia yang rusak dan hilang produksinya akibat perubahan iklim, penurunan luas lahan dan kondisi agro-ekosistem yang rusak termasuk karena tingginya pemakaian pupuk kimia."Jadi ini masalah kita, banyak orang yang harus diberi makan, banyak lahan pertanian yang harus diperbaiki, dan banyak daerah yang harus dihubungkan," kata SBY.

Disisi lain untuk mampu mencukupi kebutuhan pangan global, produksi pangan global perlu ditingkatkan hingga 70% menurut lembaga pangan dan pertanian PBB (FAO). Presiden Indonesia ke-6, Soesilo Bambang Yudhoyono menjadi pembicara utama dalam konferensi In The Zone 2016 di Jakarta.

B. Ketersediaan Pangan Masyarakat Wilayah Pasifik

Di sisi lain untuk mampu mencukupi kebutuhan pangan global, produksi pangan global perlu ditingkatkan hingga 70% menurut lembaga pangan dan pertanian PBB (FAO).

BAB 5

KEBIJAKAN PEMERINTAH INDONESIA DAN NEGARA-NEGARA KAWASAN DI KAWASAN PASIFIK

A. Kebijakan

Pemerintah Indonesia dan negara-negara kawasan Pasifik Selatan di Asia dan Afrika melakukan pertemuan membahas isu mengenai peningkatan konektivitas di wilayah masing-masing dalam kegiatan "Bandung Spirit Program (BSP) 2013" yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan pada 17-27 April 2013.

Kelimabelas delegasi pemerintahan dari negara-negara kawasan pasifik hadir ke Indonesia untuk mengikuti kegiatan yang mengambil tema "Promoting Connectivity". Melalui pertemuan ini, diharapkan seluruh negara yang berpartisipasi dapat saling bertukar informasi dan pengalaman dalam upaya memperkuat dan meningkatkan konektivitas di negaranya.



Gambar 3. Kebijakan Pemerintah dan Negara-Negara Kawasan Pasifik

BAB 6 | PERDAGANGAN KAWASAN PASIFIK



Gambar 4. Peta Perdagangan Kawasan Pasifik

A. Latar Belakang Berdirinya APEC.

Dinamika ekonomi politik Asia Pasifik pada akhir tahun 1993 tampak memasuki babak baru, terutama dalam bentuk pengorganisasian kerja sama perdagangan dan investasi regional. Dalam hal ini, negara-negara Asia Pasifik berbeda dengan negara-negara di Eropa Barat. Negara-negara di Eropa Barat memulainya dengan membentuk wadah kerja sama regional. Dengan organisasi itu, ekonomi di setiap negara saling berhubungan dan menghasilkan ekonomi Eropa yang lebih kuat daripada sebelum Perang Dunia II. Sebaliknya, negara - negara Asia Pasifik, terutama sejak tahun 1970-an, saling berhubungan secara intensif dan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi walaupun tanpa kerangka

BAB 7 | POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI KAWASAN PASIFIK



Gambar 5. Potensi Sumber Daya Alam Benua Australia, Amerika dan Eropa



Gambar 6. Bentang Alam Stok Peternakan di Kawasan Pasifik

BAB 8 | PELUANG DAN ANCAMAN PENGEMBANGAN PETERNAKAN DI KAWASAN PASIFIK

A. Ancaman, Hambatan, Kendala dan Peluang Pengembangan Peternakan

Country	Cattle	Cattle per km ²	Cattle per person
Fiji	334,000	18.22	0.4
Tuvalu	132,000	10.83	0.7
New Caledonia	125,000	6.54	0.6
Vanuatu	105,000	0.23	0.02
Samoa	20,166	6.87	0.1
Tonga	9,318	12.47	0.09
French Polynesia	8,000	2.27	0.03
Tokelau Islands	4,000	0.14	0.009
Northern Mariana Islands	1,000	2.12	0.01
Federated States of Micronesia	300	0.43	0.002
Niue	300	0.55	0.002
Cook Islands	246	1.04	0.01
American Samoa	100	0.50	0.001
Niue	100	0.39	0.04
Tuvalu and Futuna	30	0.12	0.002
Cairn Islands	15	0.3846	
Vietnam (cattle and buffalo)	6,604,000	20.29	0.08
Philippines (cattle and buffalo)	2,529,000	15.18	0.06

Source: Unpublished data Secretariat of the Pacific Community and FAO

Gambar 11. Data Ternak Sapi di Kawasan Pasifik

Table 3: Livestock Population, 2012 & 2019 of Major States

S.No.	States	Population (In million) 2012	Population (In million) 2019	% Change
1	Uttar Pradesh	68.7	67.8	-1.35
2	Rajasthan	57.7	56.8	-1.66
3	Madhya Pradesh	36.3	40.6	11.81
4	West Bengal	30.3	37.4	23.32
5	Bihar	32.9	36.5	10.67
6	Andhra Pradesh	29.4	34.0	15.79
7	Maharashtra	32.5	33.0	1.61
8	Telangana	26.7	32.6	22.21
9	Karnataka	27.7	29.0	4.70
10	Gujarat	27.1	26.9	-0.95

Gambar 12. Populasi Ternak Sapi di India

B. Kesimpulan

Ancaman, hambatan, kendala dan peluang pengembangan peternakan berdasarkan Gambar 11 hingga Gambar 24.

C. Daftar Pustaka

https://www.researchgate.net/profile/Gavin_Ramsay2/publication/291973815/figure/tbl3/AS:671518048665610@1537113787636/Cattle-and-buffalo-populations-by-country-sorted-in-order-of-total-cattle-population_Q320.jpg

https://1.bp.blogspot.com/-JqI8S8Tb-yI/XahWEpi18LI/AAAAAAAAAKQY/hpQdEqHiX_4n34jZAybPnQBQaDuhzH8yACLcBGAsYHQ/s1600/6.PNG

https://www.researchgate.net/profile/Esther-Schelling/publication/232693818/figure/fig4/AS:393341918302210@1470791429105/Simplified-flow-chart-summarizing-the-traditional-low-intensity-crop-livestock-system-in_Q320.jpg

https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTAWrDFhKz6_F-p3i6hpqrKDaLFHOtxQhEAPiDT4xTrM0x0aWtLulfWJpsY0BuFyMyZ0aU&usqp=CAU

https://www.mdpi.com/processes/processes-09-00630/article_deploy/html/images/processes-09-00630-g001.png

https://www.researchgate.net/profile/Gavin_Ramsay2/publication/291973815/figure/tbl1/AS:671518048673796@1537113787602/Pig-population-populations-by-country-sorted-by-total-population_Q320.jpg

<https://ars.els-cdn.com/content/image/1-s2.0-S2214180421000131-ga1.jpg>

<https://ars.els-cdn.com/content/image/1-s2.0-S2214180421000131-gr2.jpg>

https://tice.agrocampus-ouest.fr/pluginfile.php/55014/mod_resource/content/17/res/u2_LFS_pig.png

<https://www.researchgate.net/publication/335512178/figure/fig1/AS:797776027856896@1567216035850/Key-precision-livestock-farming-PLF-stakeholders-and-their-interactions-to-drive-and.png>

<https://i.cbc.ca/1.4846317.1538434244!/cpImage/httpImage/usmca-reax-20181001.jpg>

https://media.springernature.com/full/springer-static/image/art%3A10.1038%2Fs41598-021-95706-z/MediaObjects/41598_2021_95706_Fig1_HTML.png

<https://foodfirst.org/wp-content/uploads/2014/03/0-LEAD-IMAGE-Farmer-in-Tamil-Nadu-India-plows-his-field-700x458.jpg>

https://i2.wp.com/www.un.org/sustainabledevelopment/wp-content/uploads/2015/04/04-29-2015Somali_Goats.jpg?fit=1024%2C683&ssl=1

TENTANG PENULIS



Penulis bernama : Eusebius Endoh

Surel : eusebiusendoh@unsrat.ac.id

Pengalaman Ilmiah:

1997. Analisis faktor-faktor lingkungan social ekonomi keluarga terhadap konsumsi beberapa jenis daging di daerah tingkat II Kotamadya Manado. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

2013. Analisis titik impas usaha ternak ayam ras petelur “Dharma Gunawan” di kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Zootek 33(1),11-20. Manado

2014, Analisis pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi daging dan telur di kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Zootek 34(1),37-47. Manado.

2014, Analisis keuntungan pemeliharaan ternak sapi di kecamatan Suluun Tareran kabupaten Minahasa Selatan. Zootek 34(2),18-26. Manado.

2015, Potensi pengembangan ternak sapi pada usaha tani di kecamatan Tareran Minahasa. Zootek 35(1),46-54. Manado.

2016. Kontribusi usaha ternak itik terhadap pendapatan rumahtangga peternak itik di kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Prosiding Seminar Nasional “Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Peternakan Indonesia. Unsrat Press UPT Percetakan dan Penerbitan. Manado.

2016, Introduksi teknologi inseminasi buatan dalam upaya pengembangan ayam buras di kecamatan Sangkub. Repo Unsrat. Manado.

2017, Effort to increase cattle farmers capacity in application of compact organic fertilizer technology (case study on farmer group Lembah Pamuli North Minahasa Regency). International Journal of research-Granthaalayah 5(8),185-190. India.

2018, Efisiensi pemasaran telur ayam ras di Kota Manado. Zootec 38(2),416-428. Manado.

2019, Analisis preferensi konsumen dalam membeli daging broiler di pasar tradisional kota Manado (studi kasus pasar pinasungkulan Karombasan). *Zootek* 39(2),194-202. Manado.

2019, Exploration of the level of interest and performance of beef in supermarket in District of South Bolaang Mongondow, Indonesia. *Development* 4(3), 90-96. International.

2019, Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi daging babi di kelurahan Rurukan 1 kecamatan Tomohon Timur kota Tomohon. *Zootec* 40(1), 105-113. Manado.

2019, Pemeliharaan itik system gembala sebagai upaya peternak itik petelur dalam memanfaatkan sumberdaya alam di pesisir danau Tondano kabupaten Minasa. *Jurnal MIPA* 8(3), 146-149. Manado.

2019, Pola pemasaran sapi potong jenis peranakan Ongole di pasar balantik Kawangkoan (studi kasus). *Zootec* 39(2), 435-443. Manado.

2020, Analysis of base sector, coefficient of localization and specialization to detect the superior commodity of livestock in Regency of South Bolaang Mongondow Province of North Sulawesi. *Indonesian Journal of Animal Science* 30(1), 19-28. Indonesia.